

**PELAKSANAAN KEGIATAN MEMBACA AL QURAN DALAM  
MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII  
DI SMPN 1 SIMAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2016 / 2017**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**UMI NURUL IDAYANTI**

**NIM 210313096**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) PONOROGO**

**2017**

## ABSTRAK

Ida Yanti, Umi Nurul, 2017. *Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al Qur'an Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas Viii Di Smpn 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2016 / 2017.*

**Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Basuki, M.Ag.

Kata Kunci : Membaca al-Qur'an, Perilaku Keagamaan.

Membaca al-Qur'an adalah suatu ilmu pengetahuan yang mengandung seni, membacanya bernilai ibadah dan merupakan sumber utama Islam. bertujuan untuk membangkitkan semangat, merubah perilaku agama dan motivasi dalam membaca Al-Qur'an sekaligus mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan umat Islam. Perilaku keagamaan tidak cukup hanya diajarkan dan diteorikan, melainkan membutuhkan contoh perilaku. Perilaku keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketanya terhadap agama yang dianutnya.

Penelitian ini merumuskan masalahnya dan bertujuan hendak mengetahui : (1) Perilaku keagamaan siswa kelas VIII di SMPN 1 Siman Ponorogo sebelum mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. (2) Proses kegiatan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPN 1 Siman Ponorogo. (3) Perilaku keagamaan siswa kelas VIII di SMPN 1 Siman Ponorogo setelah mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai subjek teknik pengumpulan data nya. Analisis data nya adalah menggunakan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa: (1) Proses kegiatannya mereka pelaksanaannya di teras masjid maupun di dalam masjid, dan metodenya dengan iqra', juz amma, al qur'an. Dan waktunya jam ke 5-6 atau jam 10.00 sampai masuknya waktu dhuhur awal. Setelah itu sholat dhuhur berjamaah (2) Perilaku keagamaan siswa SMPN 1 Siman Ponorogo setelah mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an sangat meningkat dalam hal beribadah, Mengucapkan salam jika msuk kelas, Menghormati guru, Menghargai teman, dan Sudah aktif membaca al-Qur'an.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk dan pedoman bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membaca, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta untuk mengamalkannya dan mengajarkannya.<sup>1</sup>

Al-Qur'an salah satu keajaiban utama dalam Islam dan keajaiban ilahiah ini teraktualisasikan lagi, tidak hanya dalam bentuk visual dan material melainkan dalam bentuk verbal sebagai ucapan. Kalimat-kalimatnya berulang-ulang dikumandangkan dimasjid-masjid, dalam pelajaran, hafalan disekolah dan dalam doa-doa. Kitab ini menyediakan landasan bagi studi teologi dan hukum Islam.

Al Qur'an juga berbeda dengan kitab-kitab suci sebelumnya, Al-Qur'an terjamin keutuhan dan keasliannya.<sup>2</sup> Membaca Al-Qur'an tidak sama halnya

---

<sup>1</sup> Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1992), 152-153.

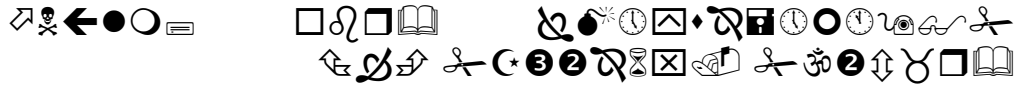
<sup>2</sup>Yuhanar Ilyas, *Tafsir Tematis Cakrawala Al Qur'an*, (Yogyakarta :Suara Muhammadiyah, 2003), 13.

dengan membaca buku atau kitab suci lain. Ketika definisi yang lain membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu kehidupan. Baik membaca huruf yang tertulis di dalam buku ataupun membaca alam semesta. Maka membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an. Cara membacanya, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan nadhom. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ilmu ( kepandaian ) yang berguna dan seharusnya ada pada setiap orang Islam dalam rangka ibadah dan syi'ar agamanya.

Tetapi belajar membaca Al-Qur'an tidak sama dengan belajar bahasa arab. Belajar bahasa arab harus mengerti wujud arti simbol kata, sedang belajar membaca Al-Qur'an cukup dapat menyembuyikan simbol huruf atau katanya saja.<sup>3</sup> Allah memuliakan orang yang menjadi ahlu Al-Qur'an, dengan mempelajari Al-Qur'an baik dengan membaca, menghafal, dan mengamalkannya, ia akan diberikan berbagai macam keistimewaan di dunia dan akhirat. Diantaranya menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Akan membangun hubungan dengan Allah Swt yang merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan keimanan sehingga akan mengalami bimbingan yang bersifat langsung tanpa batas. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an.



<sup>3</sup> Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam ( Jakarta : 1981 ),69 – 72.



Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.(Qs.Al-Isra': 9) (Al-Qur'an 17:9).<sup>4</sup>

Membaca Al-Qur'an sangat besar sekali manfaatnya, jadi apabila seorang muslim yang tidak bisa membaca Al-Qur'an itu merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan.

Didalam hadits Nabi saw, banyak dijelaskan mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang artinya : Dari Umamah ra ia berkata : aku pernah mendengar Rosullullah saw bersabda : bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafaat bagi orang-orang yang membacanya ( HR, Muslim)<sup>5</sup>

Banyak cara untuk membuat orang mau membaca, membaca Al-Qur'an salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang ada disekolah akan tetapi yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, sifat kegiatannya pendidikan non formal digunakan untuk membantu siswa mengisi waktu senggang secara terarah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan anak diantaranya:

1. Faktor dari dalam (intern), yaitu kesadaran individu untuk menjalankan kewajibannya.

<sup>4</sup> Al Qu'ran, 17 : 9.

<sup>5</sup> Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al Qur'an* ( Jakarta, PT RINEKA CIPTA , 1992 ) 14.

2. Faktor dari luar (ekstern) faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil wawancara dengan Bapak Magfur yang merupakan ketua kegiatan pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an di SMPN 1 SIMAN Ponorogo, menyatakan bahwa "salah satu problem pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an di SMPN 1 SIMAN Ponorogo adalah Keluarga rata-rata juga tidak bisa ngaji, peserta didik kurang atau belum bisa membaca al-Qur'an, ketika seorang peserta didik paham dengan maksud ayat yang yang dibaca, peserta didik bisa bahagia, tenang, tentram, bisa juga sedih, menangis, hal itu menyebabkan adanya kesenjangan diantara peserta didik". Oleh karena itu dengan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi, guru mempunyai peranan sangat penting untuk membantu memecahkan permasalahan yang terjadi.

Mengingat begitu pentingnya pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an bagi peserta didik, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah, untuk memberikan bimbingan khusus kepada peserta didiknya agar dapat meningkatkan perilaku keagamaan. Karena dengan pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an , akan berpengaruh dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Dalam hal ini, tentunya diperlukan kerjasama para guru untuk memberikan pengajaran tentang membaca al-Qur'an dalam meningkatkan perilaku keagamaan.

Dari berbagai permasalahan yang ada, maka SMPN 1 SIMAN Ponorogo mengadakan sebuah kegiatan dimana kegiatan tersebut bisa membantu peserta didik untuk meningkatkan perilaku keagamaan. Banyaknya kendala yang ada dan ditambah peserta didik pada saat kegiatan membaca al-Quran, banyak yang tidak

dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Seperti halnya yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia. Akan tetapi jika kita menyadari ternyata disekitar kita masih banyak yang belum lancar membaca Al-Qur'an bahkan ada yang tidak bisa, ada juga siswa berperilaku kurang baik dilingkungan sekolah. Peneliti mengambil sampel SMPN 1 SIMAN PONOROGO karena dalam pandangan peneliti masih ada keluarga dari peserta didik rata-rata juga tidak bisa ngaji, peserta didik kurang atau belum bisa membaca al-Qur'an, ketika seorang peserta didik paham dengan maksud ayat yang yang dibaca, peserta didik bisa bahagia, tenang, tentram, bisa juga sedih, menangis, hal itu menyebabkan adanya kesenjangan diantara peserta didikdan masih ada yang kurang baik perilaku keagamaannya.

Berangkat dari latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“PELAKSANAAN KEGIATAN MEMBACA AL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SIMAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2016 / 2017“**

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun pada penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa yang meliputi tentang program kegiatan membaca Al-Qur'an.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses kegiatan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPN 1 Siman Ponorogo?
2. Bagaimana perilaku keagamaan siswa kelas VIII di SMPN 1 Siman Ponorogo setelah mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui proses kegiatan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPN 1 Siman Ponorogo.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa kelas VIII di SMPN 1 Siman Ponorogo setelah mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk perkembangan selanjutnya, diantaranya:

1. Bagi SMPN 1 SIMAN Ponorogo yang menjadi fokus penelitian hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik.
2. Bagi pendidik dapat memberikan masukan dalam mengambil langkah-langkah atau cara pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an dalam meningkatkan perilaku keagamaan.



3. Bagi peserta didik dapat memberikan wawasan tentang masukan pentingnya kegiatan membaca al-Qur'an khususnya dalam meningkatkan perilaku keagamaan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan kesimpulan. Penelitian yang tidak menggunakan numerik, situasional, deskriptif, interview mendalam, analisis ini dan story.<sup>6</sup>

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif studi kasus, dalam penelitian ini peneliti menelusuri secara mendalam program, kejadian, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi detail menggunakan variasi prosedur pengumpulan data melalui periode waktu yang cukup.<sup>7</sup>

### **2. Kehadiran Peneliti**

---

<sup>6</sup> Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan spss (Ponorogo: STAIN Po Press,2012), 14.

<sup>7</sup> Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada , 2012), 23.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting, peneliti dilokasi sebagai aktor sekaligus pengumpulan data.<sup>8</sup>

Peran peneliti sebagai partisipan pengamat, dan sebagai pendukung adalah berupa catatan kecil, buku-buku, camera, alat perekam dll.

Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran dilapangan, pertama menemui kepala madrasah, kemudian dilanjutkan observasi dan wawancara dengan beberapa tokoh dan siswa yang sekiranya faham akan penelitian yang akan dibahas.

### 3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang diambil adalah SMPN 1 SIMAN Ponorogo. Peneliti memilih melakukan penelitian disini karena peneliti merasa bahwa masih ada siswa yang kurang lancar dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Hal ini yang menjadi daya tarik penelitian, bagaimana membaca Al-Qur'an di SMPN 1 SIMAN ini terhadap perilaku keagamaan siswa disana.

### 4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama atau primer, selebihnya adalah tambahan atau sekunder seperti data tertulis dan foto. Kata-kata atau tindakan yang dimaksud yaitu kata-kata dalam tindakan orang yang diamati atau di wawancarai sumber

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, Buku Pedoman Skripsi STAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah Edisi Revisi (Ponorogo Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo,2016), 45.

data ini dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Sedangkan sumber data tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>9</sup> Sumber data yang utama adalah:

a. Data primer

Data primer merupakan sumber informasi yang mempunyai wewenang langsung dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan atau pun penyimpanan data. Sumber semacam ini merupakan data tangan pertama yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>10</sup>

Teknik pencarian data primer dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan wawancara. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan sumber primer, yakni kepala SMPN 1 SIMAN Ponorogo, guru pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an, ketua pelaksana kegiatan membaca al-Qur'an, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an di SMPN 1 SIMAN Ponorogo.

b. Data Sekunder

---

<sup>9</sup> Ibid, 46.

<sup>10</sup> Mohammad Ali, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 42.

Data sekunder ini meliputi kegiatan mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an di SMPN 1SIMAN yang berkaitan dengan peringatan perilaku keagamaan siswa.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>11</sup>

Teknik ini menjadi pilihan utama karena dalam penelitian kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan dengan wawancara secara mendalam dan observasi pada latar fenomena tersebut berlangsung dan melengkapi data diperlukan dokumentasi. Di samping itu, untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek). Diantara teknik yang digunakan sebagai berikut :

### a. Teknik Wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara antara lain mengkontruksi mengenai orang lain, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain lain kebulatan. Merekontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu. Memproyeksikan kebulatan kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, Buku Pedoman Skripsi STAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah Edisi Revisi (Ponorogo Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo,2016), 46.

masa yang akan datang. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi). Dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>12</sup>

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang kegiatan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa, peneliti menggunakan wawancara, melalui teknik wawancara peneliti bisa merangsang informan agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Peneliti dalam memperoleh data melakukan wawancara dengan kepala madrasah, dewan guru, staff administrasi, dan siswa di SMPN 1 SIMAN.

#### b. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan).<sup>13</sup>

Disini penulis mengamati kegiatan membaca Al-Qur'an, perilaku keagamaan siswa di SMPN 1 SIMAN untuk kemudian didokumentasikan.

---

<sup>12</sup>Lexy j. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif ( Bandung : REMAJA ROSYAKARDA , 2000 ) , 135.

<sup>13</sup>Andhita Dessy, Penelitian Pendidikan.,64.

### c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar.<sup>14</sup> Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita dan biografi. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dll.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengali data mengenai gambaran pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an di SMPN 1 SIMAN.

### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis kualitatif adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Milles & Huberman.

Milles & Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-

---

<sup>14</sup>Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D ( Bandung, Alfabeta, 2013 ), 240.

menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi<sup>15</sup> :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Display Data

Adalah setelah data direduksikan, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan display data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang difahami tersebut.

c. Conclustion

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya atau temuan baru yang sebelumnya

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun, Buku Pedoman Skripsi STAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah Edisi Revisi, 48.

belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berguna hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>16</sup>

#### 7. Pengesahan Keabsahan Temuan

Uji kredibilitas data untuk pengajuan atau kepercayaan keabsahan data hasil penelitian kualitatif dilakukan untuk mempertegas teknik yang digunakan dalam penelitian. Diantara teknik yang dilakukan adalah:

a. Pengamatan yang tekun adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Ketentuan pengamatan dilaksanakan peneliti dengan cara :

1) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan kegiatan membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan.

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun, Buku Pedoman Skripsi STAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah Edisi Revisi., 247-253.



- 2) Menelaah secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami secara biasa.
- b. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (a) membandingkan hasil data pengamat dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau orang perintah (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>17</sup>

## 8. Tahapan-Tahapan Penelitian

---

<sup>17</sup> Lexy j. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosyarkarda, 2000 ) , 177 – 179.

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut : (1) tahap pra lapangan yang meliputi : menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan ketika penelitian, (2) tahap pekerjaan lapangan yang meliputi : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data, (3) tahap analisis data yang meliputi : analisa selama dan setelah pengumpulan data, (4) tahap penulisan hasil laporan penelitian.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang urutan pembahasan skripsi ini agar menjadi sebuah kesatuan bahasa yang utuh maka penulis akan memaparkan mengenai sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan juga sistematika penelitian.

Bab kedua, merupakan landasan teori dan telaah pustaka, pada bab ini dipaparkan mengenai : membaca Al-Qur'an, perilaku keagamaan dan telaah hasil penelitian terdahulu.

Bab ketiga, merupakan metode-metode, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, merupakan temuan penelitian, pada bab ini berisi tentang deskripsi data. Deskripsi data ini meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Bab ini berfungsi mendeskripsikan tentang penyajian data yang meliputi paparan yang ada kaitannya dengan lokasi penelitian yang terdiri dari visi dan misi, tujuan, sejarah singkat berdirinya SMPN 1 SIMAN PONOROGO, letak geografis, struktural organisasi, dewan pengurus dan paparan data khusus yang meliputi : latar belakang berdirinya kegiatan membaca Al-Qur'an, Program membaca Al-Qur'an.

Bab kelima, analisa dalam pembelajaran. Merupakan bab yang membahas tentang analisa data. Dalam bab ini berisi analisis tentang perilaku keagamaan siswa kelas VIII di SMPN 1 Siman Ponorogo sebelum mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, proses kegiatan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPN 1 Siman Ponorogo, perilaku keagamaan siswa kelas VIII di SMPN 1 Siman Ponorogo setelah mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an.

Bab keenam, merupakan penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari yang berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDHULU**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Proses Membaca Al Quran**

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber pertama dan utama ajaran Islam. Ia menjadi petunjuk kehidupan umat manusia. Diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terdapat wahyu Ilahi yang memiliki mukjizat Yang menjadi pedoman dan pelajaran. bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang

terakhir yang diturunkan oleh Allah yang isinya mencakup pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya. Bahkan menurut kesepakatan umat Islam, di masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang Al-Qur'an menjadi sumber yang kekal dari ajaran-ajaran dasar Islam, prinsip-prinsip etika dan budayanya Al-Qur'an juga merupakan pondasi abadi bagi sistem perundang-undangan Islam, sistem organisasi ekonomi dan sosial dan yang tidak kalah pentingnya Al-Qur'an merupakan dasar dari pendidikan moral maupun pendidikan umum.<sup>18</sup> Karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta membacanya, cinta untuk mempelajari dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Setiap muslim yakin bahwa membaca Al-Qur'an termasuk amalan yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan baik di kala senang maupun susah bahkan dengan membaca Al-Qur'an dapat menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Setiap muslim yang mempercayai Al-Qur'an juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya, yaitu kewajiban untuk mempelajari dan mengajarkannya.

Kewajiban membaca Al-Qur'an sebagai wujud mempelajarinya dimulai sejak kanak-kanak. Mereka berhak mendapatkan pengajaran membaca Al-Qur'an dari orang dewasa terutama dari bapak dan ibunya. Orang tua

---

<sup>18</sup>Aplikasia, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. III, No. 1 Juni 2002.,84-85

memikul tanggung jawab untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka agar terbebas dari buta huruf Al-Qur'an. Dengan demikian orang tua semestinya sudah lebih dahulu mampu membaca Al-Qur'an sebelum mengajarkannya kepada anak-anaknya. Bagaimana orang tua bisa mengajarkan Al-Qur'an kalau mereka sendiri tidak mampu membaca Al-Qur'an atau bahkan tidak mengenal Al-Qur'an.

Upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an bagi anak-anak yang orang tuanya sendiri sudah mampu membaca Al-Qur'an tidak menjadi masalah besar. Demikian juga kesempatan anak-anak untuk mempelajari Al-Qur'an sangat luas, yaitu dengan adanya pelajaran Al-Qur'an atau pun kegiatan ekstrakurikuler siswa yang diperoleh di sekolah masing-masing meskipun terbatas kurikulum.<sup>19</sup>

Kegiatan pengajaran telah berlangsung sejak dahulu kala, yaitu sejak manusia diciptakan dan memulai kehidupannya. Proses pengajaran sendiri tidak lepas dari pengertian belajar mengajar. Belajar biasanya dihubungkan dengan peserta didik, sedangkan mengajar dihubungkan dengan guru atau pendidik, sekalipun keduanya bisa melakukan kedua hal tersebut, yaitu belajar maupun mengajar. Pakar pendidikan mengartikan belajar sebagai proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, praktek dan pengalaman. Sedangkan mengajar menurut pendapat William H. Burton

---

<sup>19</sup> Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. III, No. 1 Juni 2002, 85.

adalah upaya memberikan perangsang, bimbingan, pengarahan dan dorongan agar terjadi proses belajar.

Dalam proses belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan perlu mendapat perhatian, yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis dan faktor sosial. Selain itu ada beberapa karakteristik yang juga penting, antara lain adanya peserta didik yang cepat dalam belajar, ada juga yang lambat dan ada juga peserta didik yang kreatif. Proses belajar mengajar memiliki empat komponen, yaitu tujuan pembelajaran, materi atau bahan pelajaran, metode dan pendekatan serta evaluasi. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>20</sup>

Adapun pengajaran membaca Al-Qur'an secara historis sudah diawali sejak Rasulullah Muhammad saw. menerima wahyu pertama dari Allah. Melalui Malaikat Jibril beliau belajar membaca Al-Qur'an yang sekarang ini telah dibukukan menjadi kitab suci umat Islam. Perintah membaca Al-Qur'an ini ditujukan sejak masa kanak-kanak terutama ketika berusia tujuh tahun sebagaimana kewajiban shalat. Sebab dalam usia ini anak-anak sudah mulai masuk dalam pendidikan formal dan sudah mulai bisa menerima pengetahuan. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an tidak terbatas pada usia, sebaik-baik manusia adalah mereka yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya

---

<sup>20</sup>. Aplikasi, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. III, No. 1 Juni 2002., 87

sebagaimana sabda Nabi, "Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya"

Secara umum pengajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa siswi smpn 1 siman bertujuan untuk membangkitkan semangat, merubah perilaku agama dan motivasi dalam membaca Al-Qur'an sekaligus mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan umat Islam.

Secara khusus pengajaran tersebut bertujuan memperbaiki, mempertahankan dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dari segi kefasihan dan kebenarannya, serta dalam waktu yang berkelanjutan dan berkesinambungan Al-Qur'an menjadi bacaan yang merahmati keluarganya.<sup>21</sup>

a. Tujuan Pokok Al Qur'an

- 1) Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- 2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.

---

<sup>21</sup> Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. III, No. 1 Juni 2002., 87 - 89



- 3) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan tuhan dan sesamanya.<sup>22</sup>

b. Keutamaan Membaca Al Quran

- 1) Akan menjadi syafaat bagi pembacanya dihari kiamat.

Bacalah Al Quran, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang mempelajari dan mentaatinya( HR. Muslim)

- 2) Mendapat pahala akan bersama malaikat diakhirat bagi yang mahir membacanya.

Orang yang mahir membaca Al Quran, ia bersama para malaikat yang mulia dan taat.

- 3) Mendapat dua kali lipat bagi yang belum lancar.

Sedangkan orang yang membaca Al Quran dengan tergapag-gagap ( karena belum pandai ) lagi sangat payah membacanya maka ia memperoleh dua pahala ( HR. Bukhari dan Muslim )

- 4) Mendapatkan predikat insani terbaik

Sebaik baiknya kalian ialah orang yang mempelajari Al Quran dan mengajarkannya ( HR. Tirmidzi )

c. Etika Membaca Al Quran

---

<sup>22</sup> Ihsan Al Ali, Membedakan Al Quran : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan, (Bandung : PT Mizan Pustaka , 2013 ) 57

Al Quran sebagai kitab suci mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Adab adab itu sudah diatur dengan sangat baik untuk penghormatan dan keagungan Al Quran dan berikut ini adalah aturan formal yang biarpun bukan merupakan keharusan yang mengikat, namun dengan menaatinya diharapkan akan dapat membangkitkan gairah untuk lebih memahami kandungan Al Quran yang dibaca, yang pada gilirannya akan mendorong manusia untuk mampu menafsirkannya secara lebih jitu.

Diantara adab-adab membaca Al Quran, diantaranya

- 1) Adab lahiriyah
  - a) Keadaan suci
  - b) Membaca Al Quran dengan menghadab kiblat, sebab ia merupakan arah yang paling mulia
  - c) Ber ta'awwudz ( berlindung ) kepada Allah dari setan yang terkutuk
  - d) Membaca Al Quran dengan tartil
  - e) Tidak membaca dengan suara keras jika mengganggu orang lain
- 2) Adab Bathiniyah
  - a) Ikhlas atau meluruskan niat karena Allah semata
  - b) Mengagungkan Al Quran sebagai kalam yang sangat tinggi
  - c) Konsentrasi penuh ketika membacanya

- d) Merasa seolah-olah Allah sendiri sedang berbicara dengan pembaca
- e) Berupaya menghalau bisikan bisikan setan atau gangguan hati.<sup>23</sup>

d. Manfaat Membaca Al quran

Membaca Al Quran sangat besar sekali manfaatnya, jadi apabila seorang muslim yang tidak bisa membaca Al Quran itu merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan.

Didalam hadits nabi saw, banyak dijelaskan mengenai keutamaan membaca Al Quran diantaranya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang artinya :

Dari Umamah ra ia berkata : aku pernah mendengar rosullullah saw bersabda : bacalah al quran, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafaat bagi orang orang yang membacanya ( HR, Muslim)<sup>24</sup>

## 2. Perilaku Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan membaca al quran di sekolah akan memberikan dampak perilaku keagamaan. Sebagai contoh seseorang ketika membaca ayat suci Alquran akan memberikan sikap dan perilaku seperti mencintai Alquran, bersih dan suci, menutup aurat, sopan, beradab, dan mendengarkan Alquran ketika dibaca, dan mentataburi Alquran. Aspek perilaku ini tidak hanya

<sup>23</sup> Ghufron dan Rahmawati, Ulumul Al Quran ( Yogyakarta : Teras, 2003 ) 9 -14

<sup>24</sup> Zainal Abidin, Seluk Beluk Al Quran, ( jakatra, PT Rineka Cipta , 1992 ) 14

sebatas ucapan, perbuatan, tetapi juga keyakinan. Karena itu, setiap ayat maupun setiap huruf dari Alquran membawa dampak terhadap perilaku orang yang mau mengamalkan. Perilaku keagamaan tidak cukup hanya diajarkan dan diteorikan, melainkan membutuhkan contoh perilaku.<sup>25</sup>

Perilaku keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri ini seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaannya terhadap agama yang dianutnya. Perilaku tersebut muncul karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif.<sup>26</sup>

#### a. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

##### 1) Faktor Internal ( Pembawaan dan Kepribadian )

Faktor internal disini yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari diri dalam seseorang yaitu segala sesuatu yang dibawanya sejak lahir dimana seseorang yang baru lahir tersebut memiliki kesucian dan bersih dari segala dosa.

##### 2) Faktor Eksternal ( Lingkungan )

###### a) Faktor Keluarga

---

<sup>25</sup>. Jurnal “*Analisa*” Volume XVIII, No. 01, Januari – Juni 201., 4

<sup>26</sup> Sururin, Ilmu Jiwa Agama, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004 ) 7

Diantara faktor keluarga ialah keretakan keluarga, ketidakserasian, berlainan agama, kesepian, kesulitan seksual, kurang mendapatkan pengakuan kaum kerabat dan sebagainya.

Kondisi demikian menyebabkan batin seorang akan mengalami tekanan batin sehingga sering terjadi konversi agama dalam usahanya untuk meredakan tekanan batin yang menimpa diri.<sup>27</sup>

Dengan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki program yang penting dalam pembentukan jiwa keagamaan anak. Melalui peran orang tua dan hubungan yang baik antara orang tua dan anak dalam proses pendidikan, maka kesadaran beragama dan menanakannya kepada anak. Dimana orang tualah yang bertanggung jawab dalam membentuk perilaku keagamaan anak

#### b) Faktor Lingkungan Tempat Tinggal

Yang termasuk dalam faktor ini adalah keterasingan dari tempat tinggal atau tersingkir dari kehidupan disuatu tempat yang menyebabkan seseorang hidupnya sebatang kara. Keadaan demikian akan menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung guna menenangkan

---

<sup>27</sup> Sururin, Ilmu Jiwa Agama, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004 ) 108

jiwanya. Dengan demikian kegelisahan yang menggelayutinya akan hilang.

c) Perubahan Status

Perubahan status yang dimaksud bisa disebabkan oleh berbagai macam persoalan, seperti : keluar dari sekolah. Biasanya perubahan status tersebut berlangsung secara mendadak yang mempengaruhi terjadinya konversi agama.

d) Kemiskinan

Sering kali terjadi masyarakat awam yang miskin terpengaruh untuk memeluk agama yang menjajikan dunia yang lebih baik, seperti kebutuhan sandang dan pangan yang mendesak. Faktor kemiskinan tersebut sangat relevan hadits Nabi : “ kemiskinan sangat dekat dengan kekufuran ”.<sup>28</sup>

b. Ciri-ciri perilaku keagamaan :

Islam telah menggambarkan cara yang benar untuk membentuk kepribadian, hati, akal, pikiran, dan perilaku seseorang supaya ia bisa menjadi manusia yang sehat tubuh, akal dan jiwanya menjadi sebuah kekuatan dan unsure positif yang patut bagi masyarakatnya yang luas, dan menjadi pejuang pemberani yang tidak dapat dikalahkan di Medan perang

---

<sup>28</sup> Ururin, Ilmu Jiwa Agama, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004 ) .,109

karena kegigihannya dalam membela agama, kehormatan dan tanah airnya.<sup>29</sup>

Kepribadian muslim dapat dilihat dari kepribadian orang. Per orang (individu) dan kepribadian dalam kelompok masyarakat (ummah). Kepribadian individu meliputi cirri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya.<sup>30</sup>

Perilaku keagamaan pada garis besarnya merupakan unsure yang terkandung dalam komponen pembentukan akhlak yang mulia dari sumber ajaran al-Qur'an. Selanjutnya kata Al-Ashqar, jika secara konsekwen tuntunan akhlak seperti yang dipedomkan al-Qur'an dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terlihat cirri-cirinya sebagai berikut :

1. Memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya.
2. Memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebatilan
3. Tetap tanah dalam kebenaran dalam segala kondidi.
4. Memiliki kelapangan dan ketentraman hati serta kepuasan batin, hingga sabar menerima cobaan.

---

<sup>29</sup>Syaikh M Jamaluddin Mahfuds, Psikologi Anak dan Remaja Muslim. (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2004), 113.

<sup>30</sup>Jalaluddin, Teologi Pendidikan, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001) , 176.

5. Mengetahui cobaan hidup dan menjadikan akhirat sebagai yujuan akhir yang lebih baik.
6. Kembali kepada kebenaran dengan melakukan tobat dari segala kesalahan yang pernah dibuat sebelumnya.<sup>31</sup>

Perilaku keagamaan ini meliputi seluruh aktivitas-aktivitas yang mencakup hubungan manusia dengan tuhanNya maupun hubungan manusia dengan sesamanya yang secara umum perilaku keagamaan itu meliputi ;

a. Perilaku terhadap Allah

Kaum muslimin diharuskan untuk senantiasa menjaga hubungan yang baik dengan Allah SWT. Nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam membina itu mencakup:

- 1) Senantiasa beriman kepada Allah.
- 2) Bertaqwa kepada-Nya.
- 3) Menyatakan syukur atas segala nikmat dan tidak terputus asa dalam rahmat-Nya.
- 4) Berdoa kepada Allah, menyucikan diri, mengagungkan-Nya, serta senantiasa mengimnat-Nya.
- 5) Menggantungkan niat atas segala perubahan kepada-Nya.<sup>32</sup>

Realisasi dari pembinaan hubungan yang baik kepada Allah dengan sikap tunduk dan patuh sepenuhnya kepada pemerintah dan

---

<sup>31</sup>. Jalaluddin, Teologi Pendidikan, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001) , 180-181.

<sup>32</sup>.Ibid.,189.





dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".<sup>33</sup>

Dalam keterangan ayat di atas dapat diambil kesimpulan atau beberapa pelajaran yaitu:

- 1) Wajib berbakti kepada orang tua sebaik-baiknya tidak boleh menyakiti hatinya.
- 2) Harus mengucapkan kata-kata yang mulia/terhormat terhadap orang tua berarti tidak boleh berkata kasar, membentak, bahkan jangan menggunakan kata-kata yang menyinggung perasaannya, seperti ucapan cis atau hah.
- 3) Harus bersikap sopan santun terhadapnya baik dalam tingkah laku maupun tutur kata.
- 4) Harus menunjukkan rasa kasih sayang terhadap kedua orang tua sebagaimana sifat kasih sayang telah dicurahkan oleh kedua orang tua.

Selain keterangan di atas, tata karma anak kepada orang tua yang lain:

- 1) Anak dilarang menghardik orang tua.
- 2) Anak harus menundukkan diri di hadapan orang tua.
- 3) Tidak mengeraskan suara didepan orang tua.
- 4) Berusaha menyenangkan hati orang tua.
- 5) Tidak masuk ke kamar pribadi orang tua tanpa izinnnya.

---

<sup>33</sup>. Jalaluddin, Teologi Pendidikan, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001) ,, 427-428.

6) Tidak memanggil orang tua dengan nama terang.

c. Perilaku terhadap guru

Guru adalah orang yang mendidik, mengajar dan membimbing. Oleh karena itu sebagai murid harus berbuat baik terhadap guru sebagai berikut ini:

- 1) Seorang murid hendaklah bersifat tawaddu' (rendah hati) kepada guru.
- 2) Seorang murid hendaklah memandang gurunya dengan penuh hormat.
- 3) Hendaklah seorang murid mendo'akan gurunya sepanjang hidupnya, memelihara ilmunya, akhlaknya yang biasa dilakukan guru dan beramal dengan contoh tuntunan yang baik.

d. Perilaku terhadap sesama

Ada beberapa perilaku yang harus diperhatikan terhadap sesama untuk diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- 1) Mencintai terhadap sesama dalam artian tidak boleh menyakiti hatinya, baik tindakan atau perkataan.
- 2) Tolong menolong.
- 3) Dilarang memutuskan hubungan silaturahmi, baik sesama kaum muslimin maupun kerabat dekat.
- 4) Dilarang saling curiga mencurigai atau benci membenci sesama kaum muslimin.
- 5) Larangan menghasut dan perintah untuk bertaqwa.
- 6) Tidak boleh memboikot sesama saudaranya lebih dari tiga hari.

e. Perilaku terhadap alam sekitarnya.

Manusia sebagai khalifah dimuka bumi, maka ditugaskan untuk menyebarkan kasih sayang, bukan hanya antar manusia saja, melainkan segenap isi alam, baik benda hidup maupun benda mati

Manusia adalah pemimpin yang kepadanya diserahi tugas untuk memimpin diri dan lainnya serta memakmurkan dan mendayagunakan alam semesta abgi kepentingan manusia secara keseluruhan.

**B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi dari Hamiem Nugrehinesia tahun 2014 dengan judul “ pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku keagamaan siswa di Ma Sedah Jenangan Ponorogo tahun 2013/2014 ” dengan rumusan masalah sebagai berikut :
  - a. Bagaimana lingkungan sosial siswa di MA Sedah Jenangan Ponorogo tahun 2013/2014 ?
  - b. Bagaimana perilaku keagamaan siswa di MA Sedah Jenangan Ponorogo tahun 2013/2014 ?
  - c. Adakah pengaruh lingkungan sosial dan perilaku keagamaan siswa di MA Sedah Jenangan Ponorogo tahun 2013/2014 ?

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial mempengaruhi perilaku keagamaan siswa di Ma Sedah Jenangan Ponorogo tahun 2013/2014. Lingkungan sosial ini

mempengaruhi perilaku keagamaan siswa sebesar 17.3601149, dan dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Skripsi dari Dewi Masithoh tahun 2012 dengan judul “ studi korelasi antara budaya sekolah dengan perilaku keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun ajaran 2011/2012” dengan rumusan masalah sebagai berikut :
  - a. Bagaimana budaya sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun ajaran 2011/2012 ?
  - b. Bagaimana perilaku siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun ajaran 2011/2012 ?
  - c. Bagaimana korelasi antara budaya sekolah dengan perilaku siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun ajaran 2011/2012 ?

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan perilaku siswa berhubungan erat dengan budaya tempat ia bersekolah. Besarnya itu ditunjukkan dengan angka korelasi sebesar 0,495.

Dari hasil kedua judul penelitian tersebut, peneliti menemukan perbedaan diantaranya :

1. Dari karya Hamiem Nugrahanesia, dalam skripsinya itu lebih fokuskan kepada lingkungan social dalam perilaku keagamaan, sedangkan peneliti lebih berfokus pada kegiatan membaca Al Quran dalam meningkatkan perilaku keagamaan.
2. Dari karya Dewi Masithoh, dalam skripsinya itu lebih difokuskan kepada sejauh mana hubungan budaya sekolah dengan perilaku siswa secara umum

serta lebih menitik beratkan kepada peneliti kuantitatif, yakni menganalisis hubungan antara budaya sekolah dengan perilaku siswa. Sedangkan peneliti lebih berfokus kepada kegiatan membaca Al Quran dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa, bukan perilaku siswa secara umum.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

##### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami.<sup>34</sup>

Sedangkan jenis penelitian kualitatif ada empat jenis penelitian yaitu etnografi, grounded theory, studi kasus dan fenomenologi. Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti ialah studi kasus yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

<sup>35</sup> Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 20.

Pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>36</sup> Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>37</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu analisis fenomena yang terjadi di sekolah. Studi kasus bisa digunakan dalam berbagai bidang penelitian. Disamping itu juga digunakan sebagai penyelidikan dalam menangani suatu permasalahan tertentu yaitu tentang “PELAKSANAAN KEGIATAN MEMBACA AL QURAN DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SIMAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2016 / 2017”.

## **2. Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelengkap penelitian terdahulu. Dalam hal ini penelitian berinteraksi sosial dan akan langsung terjun ke lokasi yaitu di SMPN 1 Siman Ponorogo, kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.

---

<sup>36</sup> Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 8.

<sup>37</sup> Ibid., 11.



Hal yang pertama kali dilakukan adalah mendatangi kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SMPN 1 Siman Ponorogo, untuk mendapatkan informasi yang dapat dijadikan bahan analisa. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat berarti untuk berpartisipasi penuh sebagai pengumpul data.

### **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Siman Ponorogo dikarenakan ketertarikan peneliti dalam kegiatan membaca al-Qur'an di SMPN 1 Siman Ponorogo. Keterkaitan peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Siman Ponorogo dikarenakan Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al Quran Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII Di Smpn 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2016 / 2017.

Kepala sekolah di SMPN 1 Siman Ponorogo sangatlah memperhatikan akan perilaku siswa agar lebih baik dan kelak menjadi siswa-siswi yang berguna bagi orang tua dan negara. Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler maupun jam tambahan seputar pendidikan keagamaan, itu adalah salah satu cara upaya kepala sekolah untuk menunjang peningkatan perilaku keagamaan siswa agar lebih baik. Dengan pemilihan lokasi ini, diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

#### **4. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland sumber data pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>38</sup> Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Maksud dari kata-kata dan tindakan disini adalah tindakan dari orang yang diamati dan hasil wawancara dari orang yang akan diamati. Data tambahan merupakan data yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data diatas mengungkap tentang :

- a. Sumber data utama, yaitu person atau orang yang berlaku sebagai informan, meliputi kepala sekolah dan guru yang ada di SMPN 1 Siman Ponorogo.
- b. Sumber data tambahan, meliputi sumber data tertulis yaitu dokumentasi, data-data, dan semua buku yang relevan dengan tema penelitian di SMPN 1 Siman Ponorogo.

#### **5. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>38</sup> S.Margono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 158.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>39</sup> Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks.<sup>40</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam yang artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini ada beberapa orang yang akan dijadikan informan, diantaranya adalah kepala sekolah selaku pemimpin, guru-guru yang mengajar, siswa siswi yang aktif dalam kegiatan membaca al-Qur'an di SMPN 1 Siman Ponorogo. Hasil wawancara dari masing-masing informan tersebut ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara.

---

<sup>39</sup> S.Margono, Metode Penelitian Pendidikan, 158.

<sup>40</sup> Samiaji Sarosa, Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar (Jakarta: PT Indeks, 2012), 45.

## b. Observasi

Metode ini digunakan apabila seseorang peneliti ingin mengetahui secara empirik data yang dilakukan dengan pengamatan yang disertai dengan pencatatan secara teratur terhadap objek yang diamati sebagai suatu yang metode ilmiah observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>41</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini observasi yang digunakan adalah observasi tak terstruktur, karena fokus penelitian akan terus menerus berkembang selama kegiatan penelitian ini berlangsung. Hasil penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan yang merupakan alat penting dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode observasi digunakan untuk mengadakan pengamatan lapangan, setelah mengamati fenomena yang terjadi peneliti mencatat langsung fenomena yang terjadi yang terkait dengan untuk menyusun data tentang pelaksanaan kegiatan membaca al quran dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa kelas VIII di SMPN 1 Siman Ponorogo tahun ajaran 2016 / 2017.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

---

<sup>41</sup> S.Margono, Metode Penelitian Pendidikan, 158.

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapai dan mendukung dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti.<sup>42</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang gambaran SMPN 1 Siman Ponorogo. Dokumen-dokumen yang akan digunakan sebagai alat pendukung untuk wawancara yaitu berupa dokumen gambar yang berisi tentang kegiatan membaca al-Qur'an di SMPN 1 Siman Ponorogo. Rangkaian beberapa upaya kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan jam tambahan pelajaran agama guna untuk menanamkan serta meningkatkan perilaku keagamaan kepada peserta didik..

## **6. Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlaku secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sampai jenuh dan ada tiga macam kegiatan yaitu:<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Busyrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 159.

<sup>43</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 337.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi Data dapat diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis memo). Reduksi data terus berlanjut sampai sesudah penelitian lapangan, dan laporan akhir tersusun lengkap. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini seluruh data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan membaca al quran dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa kelas VIII di SMPN 1 Siman Ponorogo tahun ajaran 2016 / 2017 sudah terkumpul, maka untuk memudahkan dilakukan analisis data-data yang masih kompleks tersebut dipilih dan difokuskan sehingga menjadi lebih sederhana.

---

<sup>44</sup> Ariesto Hadi Sutopo dan Andrianur Arif, Terampil Mengolah Data Kualitatif (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 11.

b. Penyajian Data (Data Duplay)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.<sup>45</sup> Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola, hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

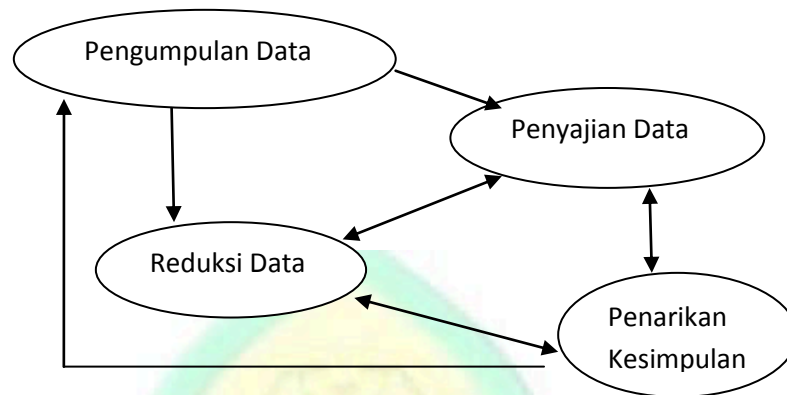
c. Penarikan Kesimpulan (Concluding Drawing)

Yaitu analisis data yang terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi. Dengan demikian analisis data kualitatif merupakan upaya yang berkelanjutan, berulang, dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan menjadigambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul. Langkah ketiga dari aktifitas analisis adalah penarikan kesimpulan.<sup>46</sup> Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada gambar 1.1.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan , 341.

<sup>46</sup> Ariesto Hadi Sutopo dan Andrianur Arif, Terampil Mengolah Data Kualitatif , 14.



**Gambar 3.1:** Komponen Analisis Data Model Miles & Huberman

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesohihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).<sup>47</sup> Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

### a. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 171.



b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

d. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.<sup>48</sup> Hal ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- 1) Membandingkan hasil pengamatan tentang keadaan kegiatan ekstrakurikuler di lapangan dengan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang ada di SMPN 1 SIMAN Ponorogo.

---

<sup>48</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 143-144.

## 8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat izin penelitian, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan perilaku keagamaan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu meliputi : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yang meliputi : analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

**BAB IV**

**PELAKSANAAN KEGIATAN MEMBACA AL QUR'AN DALAM  
MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII  
DI SMPN 1 SIMAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2016 / 2017**

**A. Deskripsi Data Umum SMP 1 Ponorogo**

1. Sejarah berdirinya SMPN 1 Siman Ponorogo

SMPN 1 Siman mulai berdiri pada Tahun Ajaran 1983/1984 yang berlokasi di Desa Demangan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0472/0/1983, tanggal 07 November 1983. Pada awal dibuka ada 3 rombongan belajar, jumlah siswa sebanyak 120 orang, jumlah tenaga pengajar sebanyak 12 orang guru, 2 orang tata usaha dan 2 orang tenaga pesuruh yang dipimpin oleh Kepala Sekolah bernama Bpk. Drs. Trisoeko, yang beralamat di Jl. Dr. Soetomo, Ponorogo.

Pada awal berdirinya (Tahun Ajaran 1983/1984 – 1984/1985/ 1 tahun) dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan (pinjam) gedung SD Kepuhrubuh, Kec. Siman, Ponorogo yang berjarak 1 km sebelah selatan dari gedung SMPN 1 Siman, karena gedung SMPN 1 Siman sendiri pada waktu itu belum selesai dikerjakan (dibangun).

Kemudian pada tahun 1984 tepatnya tanggal 19 Desember 1984 gedung SMPN 1 Siman selesai dibangun dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur Bapak Wahono, diatas lahan 11.100 m<sup>2</sup> dengan jumlah bangunan atau ruang :

- a. 6 ruang belajar atau kelas
- b. 1 ruang toilet siswa
- c. 1 ruang kantor guru
- d. 2 ruang toilet guru atau karyawan
- e. 1 ruang kantor Kepala Sekolah
- f. 1 ruang kator tata usaha
- g. 1 ruang UKS
- h. 1 ruang rumah penjaga/dapur

Semakin bertambahnya usia yang semula pada tahun 1983 hanya mempunyai siswa berjumlah 120 anak (3 kelas) sekarang tahun 2016 jumlah siswa sebanyak 437.

Selama kurun waktu tersebut SMPN 1 Siman sudah dipimpin oleh 11 Kepala Sekolah<sup>49</sup>

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>TMT</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Drs. Trisoeko	1983 – 1991	Wafat tahun 1991
2.	Drs. Asisno	1992 – 1994	Mutasi ke SMPN 1 Po.
3.	Soedarwono	1994 – 1996	Pensiun
4.	Umar Said	1996 – 1998	Mutasi ke SMPN 2 Kauman Po.

<sup>49</sup>. Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/28-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

NO	NAMA	TMT	KETERANGAN
5.	Drs. Prajitno	1998 – 2003	Mutasi ke SMPN 5 Po.
6.	Drs. R. Hartijono,S.B.Sw	2003 – 2005	Pensiun
7.	Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd	2005 – 2006	PLH
8.	Drs. Suseno	2007 – 2009	Mutasi ke SMPN 1 Pulung Po.
9.	Drs. Darul	2009 – 2011	Mutasi ke SMPN 1 Sambit Po.
10.	Drs. Achmad Subiakto, M.Pd	2011 – 2012	Mutasi ke SMPN 2 Pulung Po.
11.	Drs. Hadi Suminto, S.Pd	2012- sekarang	Menjabat sampai sekarang

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. VISI

Berprestasi, Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Iman dan Taqwa.

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang aplikatif
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif sehingga potensi peserta didik berkembang secara optimal.
- 3) Terwujudnya lulusan yang kompetitif dalam melanjutkan pendidikan dan cerdas dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari.
- 4) Terwujudnya prestasi dalam bidang non akademik (kegiatan ekstrakurikuler)

- 5) Terwujudnya lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
- 6) Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan hidup.
- 7) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan interaktif.
- 8) Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif.
- 9) Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kemauan serta konsisten dalam melaksanakan tugas.
- 10) Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabilitas.
- 11) Terwujudnya suasana kerja yang harmonis sehingga memungkinkan semua pengelolaan sekolah mencapai sukses.
- 12) Terwujudnya partisipasi masyarakat (orang tua) dalam pembiayaan program sekolah.

b. Misi

- 1) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap
- 2) Mewujudkan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)
- 3) Mewujudkan lulusan yang kompetitif yang cerdas
- 4) Mewujudkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler

- 5) Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter, kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia
- 6) Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- 7) Mewujudkan sarana prasarana pendidikan yang relevan dan memadai
- 8) Mewujudkan media pembelajaran yang memadai
- 9) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan konsisten dalam tugasnya
- 10) Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif
- 11) Mewujudkan suasana kerja yang harmonis
- 12) Mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan program sekolah

c. Tujuan

- 1) Pengembangan perangkat kurikulum yang lengkap
- 2) Pengembangan kegiatan Pembelajaran Aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)
- 3) Pengembangan lulusan yang kompetitif dan cerdas
- 4) Pengembangan prestasi dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Pengembangan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter, kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia

- 6) Pengembangan budaya hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- 7) Pengembangan sarana prasarana pendidikan yang relevan dan memadai
- 8) Pengembangan media pembelajaran yang memadai
- 9) Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan konsisten dalam tugasnya
- 10) Pengembangan manajemen sekolah yang partisipatif
- 11) Pengembangan suasana kerja yang harmonis
- 12) Pengembangan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan program sekolah<sup>50</sup>

### 3. Profil Singkat Sekolah

SMPN 1 Siman didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dengan kualifikasi pendidikan dan S-1 dan S-2. Pada awal berdirinya (tahun 1983) memiliki 3 kelas dan sekarang telah berkembang menjadi 20 kelas dengan fasilitas yang semakin lengkap. Sekolah yang pada tahun 2010 terakreditasi A ini terletak di Jl. Raya Siman yang bersebelahan dengan UNIDA Gontor. SMPN 1 Siman terus mengembangkan diri dan sekarang sudah sejajar dengan sekolah-sekolah lain di Ponorogo. Sementara itu, prestasi terus diukir baik akademik maupun non-akademik.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>. Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/28-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini

<sup>51</sup>. Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/O/22-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.



4. Fasilitas dan Sarana Pendukung
  - a. Masjid yang bisa menampung seluruh siswa
  - b. Ruang belajar representatif
  - c. Laboratorium IPA
  - d. Laboratorium Komputer
  - e. Perpustakaan
  - f. Ruang Bimbingan dan Konseling
  - g. Lapangan Tenis dan Basket yang Representatif
  - h. Ruang Multimedia
  - i. Buletin Sekolah
  - j. Ruang UKS
  - k. Koperasi
  - l. Kantin
  - m. Kelas Unggulan.
5. Kegiatan Ekstrakurikuler
  - a. Pramuka
  - b. Jurnalistik
  - c. Fotsal
  - d. Basket
  - e. Volly
  - f. Palang Merah Remaja
  - g. Karya Ilmiah Remaja

- h. Seni, Tari, Musik, Baca Al-Qur'an
  - i. Patroli Keamanan Sekolah
  - j. Olimpiade Science Nasional (OSN)<sup>52</sup>
6. Prestasi
- a. Juara I Tolak Peluru Putra tingkat Kabupaten (Th. 2012)
  - b. Juara II Tolak Peluru Putri tingkat Kabupaten (Th. 2012)
  - c. Juara II Jalan Cepat Putra tingkat Kabupaten (Th.2012)
  - d. Juara III Tolak Peluru Putri tingkat Kabupaten (Th.2012)
  - e. Juara II dan III Science Art Competition IPS tingkat Ex Karasidenan Madiun di MAN 2 Ponorogo (Th. 2013)
  - f. Juara I Lempar Cakram Putri tingkat Kabupaten (Th. 2013)
  - g. Juara II Lempar Cakram Putra tingkat Kabupaten (Th. 2013)
  - h. Juara II Lari 1.500 meter tingkat Kabupaten (Th. 2013)
  - i. Juara II lompat jauh tingkat kabupaten (Th. 2013)
  - j. Juara III team bola basket putra (Th. 2013)<sup>53</sup>

## **B. Deskripsi Data Khusus SMPN 1 Siman Ponorogo**

### **1. Proses Kegiatan Membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Siman**

Membaca al-Qur'an merupakan suatu organisasi ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Siman Ponorogo, yang dipusatkan di mushola

---

<sup>52</sup>. Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/O/22-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini

<sup>53</sup>. Lihat transkrip dokumentasi nomor 06/D/28-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

sekolah. Kegiatan-kegiatan yang diadakan sangat mendukung keberhasilan dalam KBK pendidikan agama Islam.

Sebagaimana yang dikatakan guru mengajar kegiatan membaca al-Qur'an:

Ya sangat penting untuk meningkatkan perilaku keagamaan karena ada siswa yang masih kurang lancar membaca al qur'an.<sup>54</sup>

Ya sangat penting untuk meningkatkan perilaku keagamaan karena ada siswa yang masih kurang lancar membaca al qur'an.<sup>55</sup>

Untuk peran membaca Al-Qur'an khususnya di Smpn 1 siman sangat penting dibutuhkan karena sebagian mayoritas siswa smpn 1 siman khususnya itu dalam membaca al qur'an masih kurang lancar. Mengapa ini diadakan karena sangat penting untuk meningkatkan perilaku keagamaan melalui membaca al qur'an.<sup>56</sup>

Dalam tahapan membaca al qur'an di smpn 1 siman belum mempelajari akan tetapi masih pembenaan cara membacanya setelah itu nanti kemudian masuk pada tajwid

Membaca al-Qur'an merupakan suatu organisasi yang dilakukan diluar jam pelajaran maupun ketika pada pelajaran, kegiatan yang berupa membaca al-Qur'an dan metodenya tergantung seorang pembimbing yang memegangnya. Sebagaimana yang di sampaikan bu aini dan bu evi sebagai guru membaca al-Qur'an :

Proses kegiatannya mereka pelaksanaannya di teras masjid maupun didalam masjid, dan metodenya dengan iqra', juz amma, al qur'an. Dan waktunya jam ke 5-6 atau jam 10.00 sampai masuknya waktu dhuhur awal. Habis itu sholat dhuhur berjamaah.<sup>57</sup>

<sup>54</sup>. Lihat transkrip dokumentasi nomor 08/W/12-V/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>55</sup>. Lihat transkrip dokumentasi nomor 07/W/12-V/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>56</sup>. Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/W/28-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>57</sup>. Lihat transkrip dokumentasi nomor 08/W/12-V/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Sebagai suatu organisasi ekstrakurikuler keagamaan, membaca al-Qur'an mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kelancarannya ketika membaca al-Qur'an, meningkatkan pemahaman siswa tentang tajwid-tajwidnya agar tidak terjadi buta huruf, dan meningkatkan perilaku keagamaan siswa, dan membekali siswa agar bisa membaca al-Qur'an secara benar dan membiasakan siswa senang membaca al-Qur'an. Kegiatan tersebut langsung dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Selama membimbing membaca al qur'an juga ada kendala selama mengajar seperti yang dikatakan bapak ketua pelaksana kegiatan:

Kendalanya yaitu ada yang minat dan karena adanya paksaan dari guru. Akan tetapi beliau juga mempunyai solusi untuk mengatasi masalah yang ada:

Kita memotivasi terus menerus tak ada bosan bosannya, kadang dari temannya sendiri ada yang memotivasi juga dengan memberitahu apa manfaat manfaatnya al qur'an.

Walaupun kegiatan ini belum maksimal akan tetapi sebagian besar sudah mau melaksanakan kegiatan membaca al qur'an ini, dan ada juga sebagian kecil dari siswa yang belum mendukung atau maksimal dalam melakukan program kegiatan membaca al qur'an ini.<sup>58</sup>

## 2. Perilaku Keagamaan Setelah Mengikuti Kegiatan Membaca al-Qur'an di SMPN 1 Siman Ponorogo

Mengenai kegiatan membaca al-Qur'an dalam upaya meningkatkan perilaku keagamaan siswa sangat besar sekali.

---

<sup>58</sup>. Lihat transkrip dokumentasi nomor 10/W/12-V/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan membaca al-Qur'an mempunyai dukungan dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan ibadah. Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tingkah laku. Sebagaimana yang dikatakan pak magfur sebagai ketua kegiatan membaca al-Qur'an:

Kita memotivasi terus menerus tak ada bosan-bosannya, kadang dari temannya sendiri ada yang memotivasi juga dengan memberitahu apa manfaat manfaatnya al qur'an. Walaupun kegiatan ini belum maksimal akan tetapi sebagian besar sudah mau melaksanakan kegiatan membaca al qur'an ini, dan ada juga sebagian kecil dari siswa yang belum mendukung atau maksimal dalam melakukan program kegiatan membaca al qur'an ini.<sup>59</sup>

Siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan membaca al qur'an ada keseriusan yang berbeda dalam mengikuti kegiatan, sudah ada perubahan dalam melaksanakan sholat, waktunya adhan juga mau adhan tidak perlu diopyak-opyak terutama perubahan semangatnya ketika membaca al qur'an. Seperti yang mereka katakan (siswa yang aktif mengikuti kegiatan membaca al-Quran)

Setelah saya ikut kegiatan membaca al-Qur'an ini sangat baik tanpa ada paksaan dari guru ketika adhan dan sholat berjamaah.<sup>60</sup>

Setelah mengikuti kegiatan membaca al qur'an alhamdulillah sholatnya sudah lima waktu.<sup>61</sup>

Sekarang sudah sopan dan selalu mengikuti jamaah<sup>62</sup>

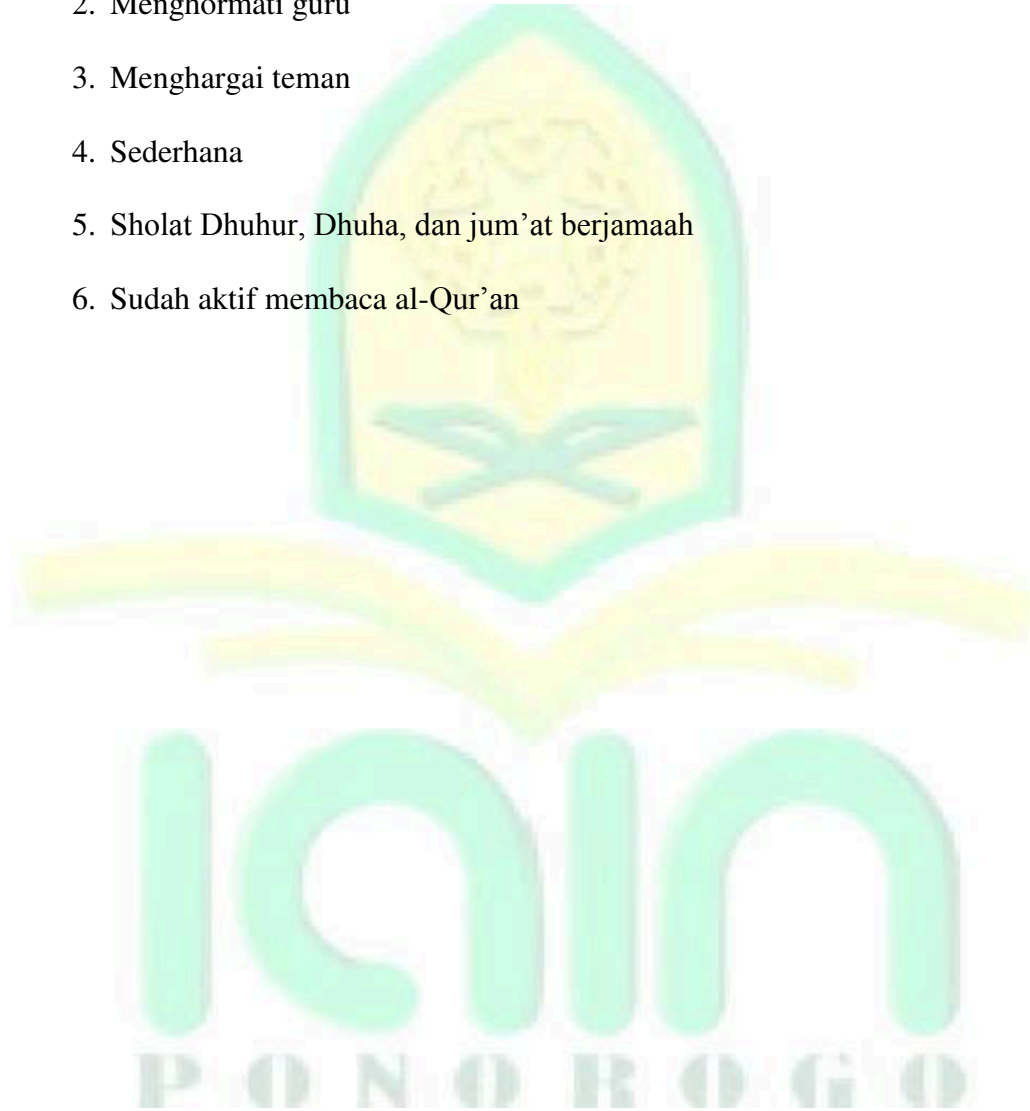
Setelah mengikuti kegiatan membaca al qur'an alhamdulillah sholatnya sudah lima waktu.<sup>63</sup>

---

<sup>59</sup>. Lihat transkrip dokumentasi nomor 10/W/12-V/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.  
<sup>60</sup>. Lihat transkrip dokumentasi nomor 04/W/28-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini .  
<sup>61</sup>. Lihat transkrip dokumentasi nomor 05/W/29-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.  
<sup>62</sup>. Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/W/22-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.  
<sup>63</sup>. Lihat transkrip dokumentasi nomor 12/W/19-V/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Adapun bentuk perilaku keagamaan yang baik yang sudah dilihat perubahannya dari hal-hal berikut ini:

1. Mengucapkan salam jik msuk kelas.
2. Menghormati guru
3. Menghargai teman
4. Sederhana
5. Sholat Dhuhur, Dhuha, dan jum'at berjamaah
6. Sudah aktif membaca al-Qur'an



**BAB V**

**ANALISA TENTANG PELAKSANAAN KEGIATAN MEMBACA  
AL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN  
SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SIMAN PONOROGO  
TAHUN AJARAN 2016 / 2017**

**A. Analisa Tentang Proses Kegiatan Membaca al-Qur'an Kelas VIII SMPN 1  
SIMAN Ponorogo**

Pelaksanaan kegiatan membaca al-Quran di sekolah akan memberikan dampak perilaku keagamaan. Sebagai contoh seseorang ketika membaca ayat suci Alquran akan memberikan sikap dan perilaku seperti mencintai Alquran, bersih dan suci, menutup aurat, sopan, beradab, dan mendengarkan Alquran ketika dibaca, dan mentataburi Alquran. Aspek perilaku ini tidak hanya sebatas ucapan, perbuatan, tetapi juga keyakinan. Karena itu, setiap ayat maupun setiap huruf dari Alquran membawa dampak terhadap perilaku orang yang mau mengamalkan. Perilaku keagamaan tidak cukup hanya diajarkan dan diteorikan, melainkan membutuhkan contoh perilaku.

Upaya meningkatkan perilaku keagamaan siswa SMPN 1 Siman Ponorogo itu tidak hanya dilakukan oleh Guru Agama saja pada waktu jam-jam pelajaran efektif tetapi disamping itu kegiatan membaca al-Qur'an sangat membantu pendidikan Islam khususnya dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Membaca al-Qur'an merupakan suatu organisasi yang dilakukan diluar jam

pelajaran maupun ketika pada pelajaran, kegiatan yang berupa membaca al-Qur'an dan disimak oleh seorang pembimbing yang memegangnya.

Waktunya yang diwajibkan pada hari sabtu khususnya kelas VIII yang belum lancar membaca al-qur'an, akan tetapi yang sudah lancar membaca al-quran boleh mengikuti kegiatan yang lain. Waktunya yaitu pada jam ke 5-6 atau setelah istirahat. Proses kegiatannya disini sebelum melakukan membaca al qur'an dilaksanakan sholat dhuha dahulu, dan mereka menyetorkan buku bukti setoran mereka kepada gurunya, maka anak yang sering maju buku buktinya semakin penuh dengan tanda tangan guru dan anak yang jarang maju maka bukunya sebaliknya (masih sama saja).

Pembelajaran al qur'an ada juga di dalam kelas, dalam ayat yang ada dipelajari kemudian masuk didalam ayat itu, dan mereka disuruh membaca per orang, kemudian dipelajari serta masuk dalam tajwidnya.

Karena keterbatasannya seorang guru yang membimbing membaca al qur'an, dan masih banyak yang belum lancar maka dibentuk kelompok. Biasanya 1 guru memegang kurang lebih dari 10 anak. Ada juga yang butuh penanganan secara khusus. Maka diadakan privat jhusus bagi mereka yang benar benar sangat kurang lancar cara belajarnya dengan iqra' atau juz amma.

Proses kegiatannya mereka pelaksanaannya di teras masjid maupun didalam masjid, dan metodenya dengan iqra', juz amma, al qur'an.



## **B. Analisa Tentang Perilaku Keagamaan Siswa Setelah Mengikuti Kegiatan Membaca al-Qur'an Kelas VIII SMPN 1 SIMAN Ponorogo**

Secara umum pengajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa siswi smpn 1 siman bertujuan untuk membangkitkan semangat, merubah perilaku agama dan motivasi dalam membaca Al-Qur'an sekaligus mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan umat Islam.

Secara khusus pengajaran tersebut bertujuan memperbaiki, mempertahankan dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dari segi kefasihan dan kebenarannya, serta dalam waktu yang berkelanjutan dan berkesinambungan Al-Qur'an menjadi bacaan yang merahmati keluarganya.

Setelah penulis mencermati kegiatan membaca al-Qur'an yang dijalankan oleh ketua kegiatan membaca al-Qur'an dan guru pai, maka penulis menganalisa setelah adanya kegiatan membaca al-Qur'an di SMPN 1 Siman Ponorogo perilaku mereka sangatlah meningkat, mereka ketika disuruhn sholat atau membaca al qur'an tanpa ada paksaan dari guru-guru dan sudah mengetahui manfaatnya membaca al-Qur'an dan mengetahui perilaku keagamaan yang baik.

Seorang pembimbing membaca al-Qur'an dari siswa-siswi SMPN 1 Siman Ponorogo tidak bosan-bosan untuk menyemangati mereka bagaimana caranya agar mereka tidak merasa bosan. Dan dari temannya yang ikut juga memotivasi mereka agar mau mengikuti kegiatan membaca al-Quran dengan memberitahu kepada yang belum ikut tentang manfaat-manfaatnya membaca al-

Qur'an, karena mereka yang mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an perilakunya lebih baik dari mereka.

Walaupun kegiatan ini belum maksimal akan tetapi sebagian besar sudah mau melaksanakan kegiatan membaca al qur'an ini, Mengucapkan salam jika masuk kelas, Menghormati guru, Menghargai teman, Sederhana, Sholat Duhur, Dhuha, dan jum'at berjamaah, Sudah aktif membaca al-Qur'an.

Dari uraian di atas, penulis dapat mengalisa bahwa setelah mereka mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an perilaku keagamaan mereka semakin meningkat dan terlihat yaitu

1. Mengucapkan salam jika masuk kelas.
2. Menghormati guru
3. Menghargai teman
4. Sederhana
5. Sholat Duhur, Dhuha, dan jum'at berjamaah
6. Sudah aktif membaca al-Qur'an

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Proses Kegiatan Membaca al-Qur'an waktunya yaitu pada jam ke 5-6 atau setelah istirahat. Proses kegiatannya disini sebelum melakukan membaca al qur'an dilaksanakan sholat dhuha dahulu, dan mereka menyetorkan buku bukti setoran mereka kepada gurunya, maka anak yang sering maju buku buktinya semakin penuh dengan tanda tangan guru dan anak yang jarang maju maka bukunya sebaliknya (masih sama saja). Pembelajaran al qur'an ada juga di dalam kelas, dalam ayat yang ada dipelajari kemudian masuk didalam ayat itu, dan mereka disuruh membaca per orang, kemudian dipelajari serta masuk dalam tajwidnya. Karena keterbatasannya seorang guru yang membimbing membaca al qur'an, dan masih banyak yang belum lancar maka dibentuk kelompok. Biasanya 1 guru memegang kurang lebih dari 10 anak. Ada juga yang butuh penanganan secara khusus. Maka diadakan privat khusus bagi mereka yang benar benar sangat kurang lancar cara belajarnya dengan iqra' atau juz amma. Proses kegiatannya mereka pelaksanaannya di teras masjid maupun didalam masjid, dan metodenya dengan iqra', juz amma, al qur'an.

2. Perilaku Keagamaan Siswa Setelah Mengikuti Kegiatan Membaca al-Qur'an setelah adanya kegiatan membaca al-Qur'an di SMPN 1 Siman Ponorogo perilaku mereka sangatlah meningkat, mereka ketika disuruh sholat atau membaca al qur'an tanpa ada paksaan dari guru-guru dan sudah mengetahui manfaatnya membaca al-Qur'an dan mengetahui perilaku keagamaan yang baik.

Adapun bentuk perilaku keagamaan yang baik yang sudah dilihat perubahannya dari hal-hal berikut ini:

1. Mengucapkan salam jik msuk kelas.
2. Menghormati guru
3. Menghargai teman
4. Sederhana
5. Sholat Dhuhur, Dhuha, dan jum'at berjamaah
6. Sudah aktif membaca al-Qur'an

## **B. Saran**

Beberapa saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai seorang guru, pengajar, dan pendidik, sangat berperan membantu para siswa untuk memotivasi terus menerus supaya bisa menjadi

lebih baik dari waktu ke waktu karena hal itulah yang nantinya bisa menjadi bekal untuk para siswa siswi itu hidup di tengah-tengah masyarakat.

## 2. Bagi Siswa

Hendaknya tetap semangat dan terus istiqomah membiasakan membaca al-Qur'an dan menyadari dari hati bahwa manfaat al-Qur'an sangat penting khususnya untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Kegiatan membaca al-Qur'n sebagai wadah, semua ini tergantung dari pribadi masing-masing.

